BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN dan HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Kas

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Kas

Rasio perputaran kas *(Cash Turn Over)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menuh (2008) menyatakan bahwa :

> "Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya."

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 95) menjelaskan bahwa perputaran kas sebagai berikut :

> "Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata."

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Bambang Riyanto (2011 : 346) bahwa:

Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Mengingat pentinganya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Putra (2012) Modal kerja adalah sebagai berikut :

"Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar."

Menurut Lukman dan Dira (2009) Modal kerja adalah sebagai berikut :

> "Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan suatu kelancaran kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjakan dengan baik secara berkesinambungan."

Khasmir (2011: 250) menjelaskan bahwa modal kerja adalah sebagai berikut :

"Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan."

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja memang sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu dalam menentukan besarnya modal kerja yang di butuhkan Menurut Drs. S.Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2004:117) dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja suatu perusahaan dagang relatif lebih rendah bila di bandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai pada perusahaan dagang untuk membelanjai operasi dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan saat itu juga.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan baku yang akan diproduksi sampai barang itu dijual. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu pula harga pokok per satuan barang itu juga mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan. Semakin besar harga pokok per satuan barang yang akan dijual semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

3. Syarat Pembelian Bahan Baku

Syarat pembelian bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi barang atau barang dagangan sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit dana yang diinvestasikan dalam persediaan bahan baku atau barang dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang akan dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu pendek maka uang kas diperlukan untuk membiayai semakin besar pula.

4. Syarat Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnaya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang dan untuk memperkecil resiko adanaya piutang yang akan tertagih sebaiknya perusahaan memberikan potongan

tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian pembeli akan tertarik untuk segera membayar utangnya dalam periode tersebut.

5. Tingkat Perputaran Persediaan (inventory turnover).

Menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang di investasikan dalam persediaan semakin rendah. Untuk dapat mencari tingkat perputaran persediaan yang tinggi maka harus diadakan perencanaan dan pengendalian persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang di sebabkan penurunan mutu atau karena perubahan selera konsumen, disamping menghemat ongkos menyimpan dan pemeliharaan terhadap persediaan barang tersebut.

2.1.2.3 Indikator Modal Kerja

Drs. S. Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan(2004:120) pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan

Merupakan jumlah net income yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi amortisasi dikurangi dengan bagian laba yang diambil atau hak pemilik, jumlah ini menunjukan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba perusahaan dan apabila

laba tidak diambil oleh pemilik perusahaan tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari penjualan marketable securities (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimilki perusahaan untuk jangka pendek (marketable securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan, dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Dalam menganalisis sumber-sumber modal kerja yang berasal dari penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

3. Penjualan aktiva tetap dan aktiva tidak lancar lainnya.

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja. Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebihan).

4. Penjualan Saham atau Obligasi.

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan yang telah menjadi emiten dari bursa efek dapat pula mengadakan emisi saham yang baru atau meminta kepada para pemilik untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau utang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Emisi obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Menurut Raharjaputra (2009:195) menjelaskan bahwa Profitabilitas adalah

> "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri."

Wiagustini (2010:76) menjelaskan sebagai berikut :

“ Profitabilitas adalah menunjkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efeftivitas pengelolaan manajemen perusahaan.”

Menurut Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2001:89), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

1. Current Ratio, Mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
2. Acid test, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

b. Rasio Manajemen aktiva

"Rasio Manajemen Aktiva (asset management ratio), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya" (Brigham dan Houston,2001 :81). Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

1. Inventory Turnover, mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
2. Days Sales Outstanding, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
3. Fixed Assets Turnover, mengetahui keefektivan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva bersih.
4. Total Assets Turnover, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktivanya dengan membandingkan pejualan terhadap total aktiva.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari :

1. Debts Ratio, mengetahui persentase dana yang di sediakan oleh kreditur
2. Times Interest Earned (TIE), mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.

3. Fixed Charge Coverage Ratio, hamper serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

2.1.3.3 Indikator Profitabilitas

Return on Asset (ROA) menggambarkan profitabilitas dari segi aset yang dimiliki bank. Apabila Return On Asset (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

1. Return On Sales

Return On Sales terdiri dari :

1. Gross Margin

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum di bebankan oleh biaya-biaya yang lain. Sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif. Apabila perusahaan pada laba kotor saja sudah negatif, lalu dari mana lagi perusahaan membayar beban-beban lainya ? Laba kotor merupakan indikator awal mengenai pencapaian laba perusahaan. Jarang sekali perusahaan gagal pada tingkat laba kotor.

2. Operating Margin

Laba usaha (*operating profit,operating income*) merupakan indikator perusahaan dalam mencapai laba dari bisnis utama. Laba usaha belu dipotong dengan beban keuangan (*interest/bunga*). Jadi laba usaha menunjukan tingkat laba tanpa di pengaruhi oleh :

- Struktur modal, apakah lebih banyak utang atau modal sebagai sumber dana
- Keputusan investasi disurat berharga (*marketable securities*). Atau laba dari afiliasi (*income from affiliate*)
- Pajak

3. Profit Margin

Profit margin atau *net profit margin* (laba bersih) mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham.

2. Return On Assets

Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh *asset* yang digunakan dapat menghasilkan laba. Dengan demikian rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibandingkan dengan seluruh asset.

3. Return On Equity

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting ketimbang rasio laba bersih terhadap penjualan, untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Karena, yang dibandingkan adalah laba bersih dengan modal sendiri. Pengertian modal sendiri adalah semua modal yang tertanam diperusahaan, termasuk didalamnya adalah saldo laba (laba ditahan). Dengan rasio tersebut pemilik dapat membandingkan antara di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat disajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Oleh : Nina Sufiana, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali, 2010	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Diantara ketiga variabel bebas tersebut yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.	Penggunaan variabel Perputaran Kas (X1), Profitabilitas (Y) dan Perusahaan yang di teliti.	Penggunaan variabel Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3).

No	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Lingkungan BKN Oleh : Albertus Karjono, ESENSI Volume 15 No.2 / Agustus 2012	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan.	Penggunaan variabel Perputaran Kas (X1).	Penggunaan variabel Perputaran Piutang (X2), Rentabilitas Ekonomi (Y) dan Perusahaan yang di teliti.
3	Pengaruh Modal Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Perusahaan (Studi Kasus di Konveksi Daniel Setiadi). Oleh : Agus Iryanto, Alumni Jurusan Akuntansi FE Universitas Siliwangi, 2012.	Secara parsial terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap laba operasional pada perusahaan Konveksi Daneil setiadi, secara parsial tidak terdapat pengaruh antara produktivitas terhadap laba operasional pada perusahaan Konveksi Daneil Setiadi dan secara simultan terdapat pengaruh antara modal kerja dan produktivitas terhadap laba operasional pada perusahaan Konveksi Daneiel Setiadi.	Penggunaan variabel Modal Kerja (X2).	Penggunaan variabel Modal Kerja sebagai (X1), Penggunaan variabel Produktivitas Tenaga Kerja (X2), Penggunaan variabel Laba Operasional Perusahaan (Y) dan Perusahaan yang di teliti.

No	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4	Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. Oleh : Julkarnain, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, 2011.	Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investmen*t (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Perputaran Kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Retunrn On Investment* (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.	Penggunaan variabel Modal Kerja (X2), Perputaran Kas (X1) dan Profitabilitas (Y).	Penggunaan variabel Modal Kerja sebagai (X1), Penggunaan variabel Perputaran Kas sebagai (X3), Perputaran Modal Kerja (X2), Perputaran Piutang (X4) dan Perusahaan yang di teliti.

No	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
5	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk *(Effect of Working Capital to Sales and Profitability).* Oleh : Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, Dosen STIE Kesatuan, Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14, 2012.	Modal Kerja bersih berpengaruh signifikan terhadap Penjualan Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan.	Penggunaan variabel Modal Kerja (X2) dan Profitabilitas (Y).	Penggunaan variabel Modal Kerja sebagai (X1), penggunaan variabel Penjualan (Y1) dan Perusahaan yang di teliti.
6	Impact Of Working Capital On The Market Value and Profitability Of Jordanian Commercial Banks (2000-2012). Oleh : Dr. Ghazi Al Majeed Alrguibat, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business, Vol 5, No 8, 2013.	Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.	Penggunaan variabel Modal Kerja (X2) dan Profitabilitas (Y).	Penggunaan variabel Modal Kerja sebagai variabel (X1), Penggunaan variabel Profitabilitas sebagai variabel (X2) dan Perusahaan yang di teliti.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan memerlukan biaya guna menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari - hari. Maka untuk menunjang kegiatan perusahaan, perusahaan tersebut membutuhkan modal kerja. Dengan tercukupinya modal kerja, perusahaan mampu menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal akan membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Komponen penting dalam modal kerja adalah kas, karena dengan adanya kas perusahaan dapat menjalankan kegiatannya. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan dalam satu periode. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan.

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Menurut Riyanto (2001) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Putra (2012) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan, dan modal kerja sangat penting dalam menunjang kelancaran

kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik secara berkesinambungan (Lukman dan Dira, 2009). Apabila perusahaan kekurangan modal kerja, maka perusahan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional nya secara efisien, sedangkan bila perusahaan kelebihan modal kerja dapat mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan, karena bagaimanapun tujuan setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

2.2.1 Keterkaitan Perputaran Kas dan Profitabilitas

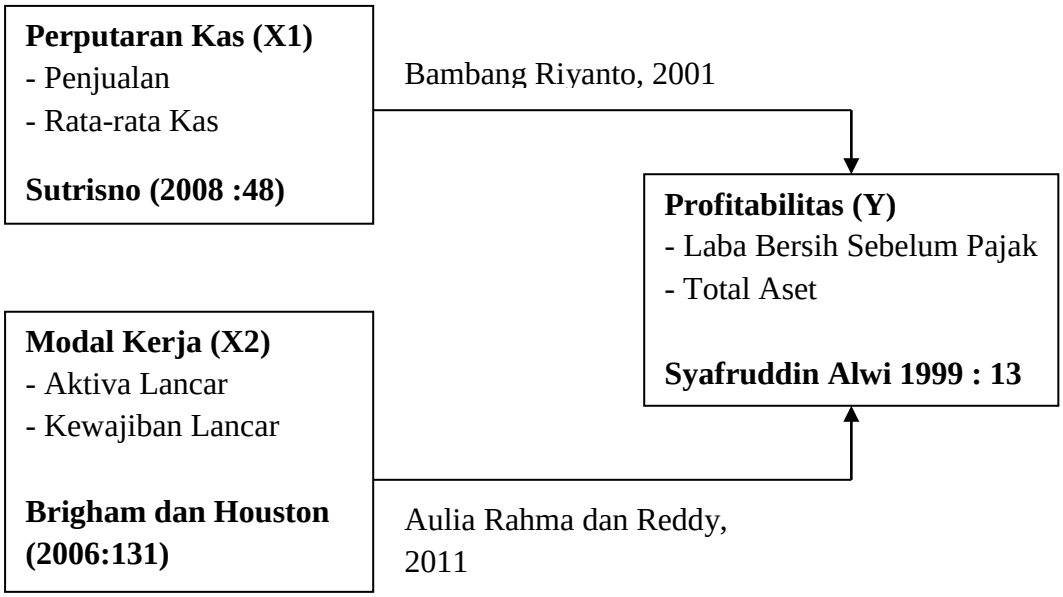
Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto,2001). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahma (2011), Putra (2012), Raheman dan Nasr (2007), Teruel dan Solano (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Kasmir (2011:140) rasio perputaran kas (*cash turn Over)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan

perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

2.2.2 Keterkaitan Modal Kerja dan Profitabilitas

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Rahma Aulia, 2011). Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahma (2011) dan Reddy (2011) menyatakan bahwa Manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Berkaitan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja yang meliputi perputaran kas, perpitaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dan berikut ini skema paradigma dari penelitian yang dilakukan:



Gambar 2.1
Skema Paradigma

2.3 Hipotesis

Menurut Zimund (1997:112), menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

”Hipotesis merupakan proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang secara tentatif menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu dan juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan riset.”

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H_0 : Adanya pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

H_α : Tidak adanya pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

H_0 : Adanya pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

H_α : Tidak adanya pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas